

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesenjangan pendapatan antara kaya dan miskin merupakan bagian kesulitan pemerintah pusat dan daerah dalam proses pembangunan yang harus dihadapi setiap waktu. Akibatnya, pemerintah pusat dan daerah selalu menciptakan inisiatif pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat mereka, terutama dalam pengentasan kemiskinan. Kemiskinan adalah salah satu kekhawatiran paling mendesak yang ditangani oleh pemerintah dan para pemimpin agama. Dana zakat adalah salah satu pendekatan untuk membantu orang yang membutuhkan dalam meningkatkan standar hidup mereka. Mustahik adalah penerima Zakat¹.

Ekonomi Islam berusaha untuk menyampaikan keharmonisan ke seluruh penjuru dunia. Cita-cita Islam berlaku untuk semua makhluk hidup bukan hanya secara eksklusif untuk penganut agama islam saja. Hakekat dari tahapan Ekonomi Islam yaitu memenuhi keperluan manusia berdasarkan norma-norma Islam untuk mencapai tujuan keagamaan (falah)². Ekonomi Islam menggunakan berbagai alat, termasuk zakat, untuk memerangi kemiskinan.

Zakat adalah alat untuk distribusi pendapatan dalam Islam³. Zakat adalah salah satu strategi pengentasan kemiskinan Islam untuk orang miskin. Zakat itu adalah peranti didalam penyaluran kekayaan. Berbagi atau mendistribusikan

¹ Chaterin Maulidya, *Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Mustahik*, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, Volume 4 Nomor 2, 2021, 169.

² Husnul Hatimah, *Integrasi Dakwah dan Ekonomi Islam*, Al-Qardh, Volume 2 Nomor 1, 2017, 2.

³ Umami Kalsum, *Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, Li Falah Volume 3 Nomor 1 Bulan Juni, 2018, 41.

sesuatu kepada orang atau pihak lain disebut sebagai distribusi. Zakat dibagi menjadi dua kategori: fitrah dan maal (harta)⁴.

Zakat adalah semacam penyerahan harta yang hukumnya wajib bagi sebagian muslim apabila penghasilannya telah melampaui nishob untuk dialokasikan untuk mereka yang berhak oleh ajaran al-Qur'an⁵. Zakat adalah gagasan horizontal dan vertikal tentang ikatan Allah SWT dengan insan yang diciptakanNYA.

Zakat adalah sumber pendapatan yang penting dalam ekonomi Islam, dan sebagai bagian dari rukun islam. Zakat berarti "membersihkan". Namun, dalam arti teknis, zakat adalah metode untuk mendistribusikan harta orang kaya dimana sudah memenuhi nishob yang ditujukan untuk yang berhak serta kepada yang membutuhkan⁶.

Allah SWT mewajibkan kaum muslim agar membayar zakat seperti yang tertulis dalam firmanNYA dijelaskan al-Qur'an surah al-Taubah, surat ke 9: 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."(al-Taubah ayat 103)⁷.

Kemudian landasan hukum zakat maal yaitu Alloh SWT berfirman dijelaskan al-Qur'an surah al-Mu'minun, surah ke 23: 4:

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ

⁴ Dimiyati, *Urgensi Zakat Produktif di Indonesia*, Al-Tijary, Volume 2 Nomor 2, 2017, 192.

⁵ Silvia Maula Aulia, *Telaah Konsep Distribusi Kekayaan Persepektif Ekonomi Islam*, Iqtishaduna, Volume 10 Nomor 2, Bulan Desember, 2019, 204.

⁶ Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta : Bangkit Daya Insana, 1995),6.

⁷ Abdul Ghoffar : *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Bogor : Pustaka Imam asy Syafi'i, 2003), 199.

Artinya :

“Dan orang-orang yang menunaikan zakat”.(al-Mu'minin ayat 4)⁸.

Target dari zakat yaitu mengatasi kebutuhan orang yang termasuk fakir dan miskin, meminimalisir perbedaan pendapatan, mengurangi permasalahan sosial yang terjadi, dan mempertahankan kemampuan beli dari masyarakat untuk menjaga putaran ekonomi terus bergerak. Zakat berfungsi untuk mengurangi tingkat pendapatan yang siap dikonsumsi oleh kelompok muzakki⁹. Pengaruh dari zakat itu akhirnya adalah mampu bertumbuhnya taraf hidup dan ekonomi masyarakat, utamanya zakat maal.

Zakat maal prinsipnya tidak hanya memenuhi keperluan dari para mustahik utamanya dari golongan fakir miskin yang bersifat konsumtif dengan durasi sesaat, tetapi berupaya untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatannya dengan jalan mengurangi dan menyalakan sebab masyarakat menjadi fakir dan miskin serta mengalami penderitaan kekurangan ekonomi lainnya.

Manfaat zakat maal lebih dari sekadar menyediakan kebutuhan mustahik, terutama bagi orang-orang yang mengalami kemiskinan yang bersifat konsumtif pada satu waktu tertentu¹⁰. Zakat maal juga membagikan peluang kecukupan bagi mustahik dengan menyalakan atau mengurangi faktor-faktor dalam kehidupan mereka yang menyebabkan kemiskinan dan penderitaan.

Uang zakat yang berhasil terkumpul dan dikelola amilin dari lembaga zakat diberikan untuk mustahik melalui strategi memberdayakan masyarakat yang

⁸ Ghoffar : *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 5*, 570.

⁹ Arif Wibowo, *Distribusi Zakat dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan*, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 12 Nomor 2, 2015, 35.

¹⁰ Izzah Masruroh, *Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Lumajang Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang*, Iqtishoduna, Volume 8 Nomor 1, Juni, 2019, 212.

menggunakan 2 (dua) pola. *Pertama*, ada penyaluran zakat yang bersifat pemenuhan kebutuhan sehari-hari (konsumtif), yaitu penyaluran zakat dan infaq serta shodaqah dimana pemanfaatannya digunakan habis dalam waktu sesaat, dan tidak ada pengaruh dalam memberdayakan para penerima zakat. Pola diatas terbagi menjadi dua pola konsumtif, yaitu pola tradisional dan kreatif. *Kedua*, pola penyaluran sifatnya produktif adalah penyaluran zakat dan infaq serta shodaqah, yang fungsi zakatnya tidak langsung habis dan pemanfaatannya berdampak ekonomi dan pemberdayaan mustahik. Penyaluran zakat pola produktif yang berbentuk permodalan terdapat pengaruh positif terhadap penghasilan mustahik. Misalnya, penyaluran zakat pola produktif yang berbentuk pemodal diberikan kepada mustahik harapannya dapat meningkatkan penghasilan para penerima zakat produktif.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, organisasi yang mengelola zakat sewilayah Indonesia terdapat dua jenis: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS adalah organisasi penghimpun zakat dalam cakupan seluruh wilayah Indonesia, sedangkan LAZ itu adalah organisasi yang mengumpulkan zakat berbasis komunitas. Pengelolaan, pengumpulan, distribusi, dan penggunaan zakat adalah langkah-langkah yang mencakup proses rencana, implementasi dan koordinasi operasi. Manajemen zakat mengikuti hukum Islam, yang mempromosikan kepercayaan, keadilan, manfaat, transparansi hukum, integrasi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Amilin zakat bekerja agar dapat memperbaiki efektivitas dan efisiensi pelayanan pengurusan zakat dan kualitas zakat untuk mencapai kemakmuran masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan para mustahik.

Pendapat Peter F Drucker yang dikutip dari Manajemen Sumber Daya Manusia¹¹ bahwa manajemen mempunyai makna sosial dan manajemen mustahil terpisah dari manusia yang dilayaninya, dalam melakukan manajemen usaha tentunya diperlukan manajemen peningkatan skill atau keterampilan para pemilik usaha untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

¹¹ Al Fadjar Ansory, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo : Indomedia Pustaka, 2018), 55.

Keterampilan kewirausahaan adalah kemampuan untuk mempraktekkan pengetahuan, untuk menjalankan pekerjaan dengan penuh tanggungjawab, dan mempengaruhi ciri-ciri kepribadian pengusaha untuk tetap melaksanakan fungsi-fungsi sesuai dengan pola manajemen dan untuk memastikan bahwa bisnis yang dilakukan dapat berhasil. Stephen P Robbins¹² membagi kategori keterampilan menjadi empat yaitu keterampilan dasar, teknis, interpersonal dan penyelesaian masalah. Jika keempat tersebut meningkat maka tujuan dari pemberdayaan bisa tercapai dengan menerapkan pemungkinan, penguatan, perlindungan dan penyokongan serta pemeliharaan. Kondisi saat ini belum sepenuhnya keterampilan yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro sebagai mustahik memilikinya.

Pengentasan kemiskinan melalui dana zakat tidak lepas dari permasalahan manajemen zakat. Penelitian Hedy Ebiyeska sebelumnya di Kota Rejang Lebong mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan mustahik, administrasi, dan pendayagunaan zakat produktif secara simultan berdampak terhadap pencapaian pemberdayaan mustahik¹³, akan tetapi dalam penelitian oleh Hedy Ebiyeska belum ada variabel pendampingan terhadap pemberdayaan mustahik, dikarenakan hal tersebut diatasmaka muncul pertanyaan apakah ada pengaruh variabel pendampingan mustahik terhadap pemberdayaan mustahik. Variabel dependen mana yang paling berpengaruh dalam pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, menurut Edi Soeharto¹⁴ mengatakan bahwa pendampingan sosial adalah metode yang mempunyai pengaruh pada kegiatan pemberdayaan masyarakat secara efektif. Masyarakat yang dimaksud lebih spesifik adalah mustahik atau orang yang menerima manfaat zakat maal.

¹² Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi Edisi 16*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017), 392.

¹³ Hedy Ebiyeska, Tesis : *Pengaruh Pendidikan Mustahik, Pengelolaan dan Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik di Baznas* (studi kasus di Baznas Rejang lebong, 2020), 5.

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung : Cv Refika Aditama, 2017), 93.

Berdasarkan data yang diperoleh, adalah adanya program pendampingan mustahik pada Baznas Kota Banjar dilakukan setiap tahun, Adapun datanya dapat dilihat sebagaimana tertera pada tabel dibawah, yaitu ;

Tabel 1.1

Mustahik Penerima Penyaluran Zakat Maal Sesuai Program Baznas Kota Banjar, Program Pendidikan

No	Nama Kegiatan	Tahun 2020 (Jumlah Satuan)	Tahun 2021 (Jumlah Satuan)	Tahun 2022 (Jumlah Satuan)
1.	Pembinaan & Pendampingan Mustahik Pelaku Usaha	5 kegiatan	436 Penerima	6 kegiatan
2.	Beasiswa pesantren anak mualaf	-	-	5 penerima
3.	Beasiswa bidikmisik dan kader dai	328 penerima	214 penerima	158 penerima
4.	Biaya UKT dan matrikulasi mahasiswa	-	-	14 penerima
5.	Bantuan biaya pesantren untuk santri	-	-	400 penerima
6.	Bantuan Biaya Sekolah Siswa SD/MI, SMP/MTs , SLB dan SLTA/MA	874 penerima	1.292 penerima	700 penerima

Sumber: Laporan Kinerja Baznas Kota Banjar tahun 2020, 2021 dan 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 maka pada Baznas Kota Banjar dapat dilihat bahwa terdapat kegiatan pendampingan mustahik yang berprofesi sebagai pelaku usaha sebanyak 6 kali pada tahun 2022 , tahun 2021 pendampingan untuk mustahik sejumlah 436 penerima dan tahun 2020 pendampingan mustahik sebanyak 5 orang, berupa pertemuan rutin setelah menerima manfaat zakat maal.

Bahwa kondisi yang terjadi pendampingan mustahik secara formal dilakukan dengan mengumpulkan para mustahik dalam suatu forum dan materi diisi dengan arahan cara usaha yang baik, belum dilakukan dengan mendampingi para mustahik tersebut secara intensif dan ruang konsultasi dalam proses jalannya usaha belum ada.

Objek penelitian ini dilaksanakan kepada para mustahik khususnya penerima zakat pola produktif dari Baznas Kota Banjar. Kemudian muncul

pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel pendampingan mustahik berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahik. Variabel penguatan skill memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan mustahik dan ada atau tidaknya pendayagunaan zakat produktif mempengaruhi terhadap pemberdayaan mustahik, dimana pada akhirnya adalah meningkatnya pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro.

Lembaga resmi pengelola zakat, Baznas Kota Banjar bisa melakukan proses evaluasi secara berkala mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengelolaan zakatnya dengan tujuan untuk selalu memperbaiki pelayanan terhadap mustahik maupun muzakkinya. Pendayagunaan zakat kepada para mustahik utamanya golongan fakir miskin tersebut tidak hanya diberikan bantuan sesaat saja yang mana salur dana zakat yang diterima habis terus meminta lagi untuk diberikan bantuan. Pemanfaatan dana zakat yang difungsikan sebagai salah satu perangkat pemberdayaan rakyat khususnya bidang ekonomi ditujukan untuk meminimalisir kemiskinan secara terstruktur dan menyeluruh serta lengkap. Begitu pentingnya pengumpulan zakat pada proses pembangunan ekonomi umat islam, maka dari itulah begitu penting bagi individu yang sudah mencapai nishob penghasilannya untuk melakukan kewajiban pembayaran zakat utamanya zakat maal. Kesadaran untuk menunaikan kewajiban zakat bagi setiap umat Islam penting untuk terciptanya umat yang sejahtera¹⁵.

Adapun data resmi yang dikeluarkan oleh Baznas Kota Banjar berupa data pengumpulan zakat maal Tahun 2018 - 2022.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Perolehan Zakat Maal Baznas Kota Banjar

Tahun	Jumlah (Rp)
2018	4.898.701.671
2019	4.973.781.370
2020	4.624.669.003
2021	5.486.665.824
2022	6.085.644.460,5

Sumber: Laporan Kinerja Baznas Kota Banjar tahun 2022

¹⁵ Ruslan Abdul Ghofur Noor : Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 98.

Data pengumpulan dana infaq shodaqah dari pelaku usaha mikro yang memperoleh bantuan dari berbagai program yang bersumber dananya dari Baznas Kota Banjar mulai tahun 2020 sampai dengan 2022, bahwa Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjar memiliki data bahwa tidak terdapat infaq dan shodaqoh maupun zakat maal dari para penerima bantuan zakat produktif pada masa penyaluran tahun 2020 sampai dngan 2022.

Tabel 1.3
Penyaluran untuk Zakat Produktif

No	Nama Kegiatan	Tahun	Jumlah Penerima	Jumlah Bantuan (Rp)
1.	Bantuan Usaha Mikro	2020	731	636.500.000,-
		2021	836	1.037.500.000,-
		2022	547	547.000.000,-
2.	Mustahik to Muzakki	2020	-	-
		2021	-	-
		2022	21	110.000.000,-
3.	Bantuan usaha muallaf	2020	2	8.000.000,-
		2021	5	16.000.000,-
		2022	4	8.000.000,-
4.	Bantuan Depot air minum untuk santri	2020	-	-
		2021	1	23.000.000,-
		2022	-	-
Jumlah penerima tahun 2020, 2021 dan 2022			2.147	
Jumlah bantuan tahun 2020				644.500.000,-
Jumlah bantuan tahun 2021				1.076.500.000,-
Jumlah bantuan tahun 2022				665.000.000,-

Sumber: Laporan Kinerja Baznas Kota Banjar tahun 2020, 2021 dan 2022

Data pada tabel 1.3 merupakan kompilasi dari laporan kinerja Baznas Kota Banjar Provinsi Jawa Barat di tahun 2020, 2021 dan 2022. Jumlah penerima zakat produktif (mustahik) adalah sebanyak 2.147 orang dalam tiga tahun terakhir, dimana semua pelaku usaha yang diberikan zakat produktif masuk kategori atau kriteria usaha mikro dengan modal usaha dibawah satu milyar rupiah.

Zakat produktif menjadi salah satu solusi agar pemberdayaan ekonomi juga bisa menyentuh masyarakat miskin, pengembangan zakat

bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi para mustahiknya¹⁶. Penggunaan dana zakat pola produktif memerlukan rencana dan implementasi yang serius, misalnya kemiskinan terjadi disebabkan karena ada penyebabnya, seperti kurangnya permodalan usaha, jarangya lapangan kerja, rendahnya pendidikan masyarakat, dan rendahnya semangat kerja, sehingga dengan permasalahan itu, diyakini untuk membuat rencana secara sistematis agar zakat pola produktif dapat dikembangkan.

Modal yang diperoleh berupa zakat diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan usaha para mustahik dapat dikembangkan yang berkategori usaha mikro, artinya jumlah pengangguran bisa dikurangi.. Peningkatan daya beli akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, itulah salah satu indikator pertumbuhan ekonomi¹⁷. Zakat produktif yang disalurkan pada prinsipnya berguna bagi para mustahik untuk menambah modal kerja mereka.

Konsep pemberdayaan berkaitan dengan pendayagunaan dana zakat. Menurut Oni Sahroni¹⁸ yaitu model pendayagunaan sosial bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat kurang mampu yaitu program yang menggunakan dana zakat untuk memungkinkan masyarakat memulai usahanya. Program ini dilaksanakan melalui pengembangan modal perusahaan saat ini atau pembentukan usaha-usaha mikro baru yang diproyeksikan prospektif. Penggunaan zakat harus dapat memberikan efek secara ekonomi maupun secara sosial yang positif bagi mustahik¹⁹. Mustahik dapat mandiri dalam hal ekonomi dan kualitas hidup saat hidup dalam komunitas dengan orang lain. Zakat digunakan bukan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga untuk hal produktif dan pendidikan yang dapat mentransformasi dari mustahik menjadi muzakki.

¹⁶ Izzah Masruroh, *Pengaruh Pengelolaan*, 213.

¹⁷ Nyoman Lilya Santika Dewi, *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*, E-Jurnal EP Unud, Volume 3 Nomor 3, 2014, 112.

¹⁸ Oni Sahroni, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), 230.

¹⁹ Teguh Ansori, *Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo*, Jurnal Muslim Heritage, Volume 3 Nomor 1, 2018, 165 -183.

Kondisi pemanfaatan zakat produktif di Kota Banjar saat ini tidak banyak berpengaruh. Hal ini dapat dilihat pada tujuan zakat produktif, yaitu mntransformasi mustahik menuju muzakki, yang belum dicapai oleh Baznas Kota Banjar, meskipun program mustahik menuju muzakki telah berlangsung selama lebih dari empat tahun. Peneliti perlu untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan dari program pemberdayaan mustahik.

Adanya pemberian zakat produktif berupa modal usaha kepada mustahik diharapkan berdasarkan pemberian zakat produktif tersebut, pemberdayaan mustahik bertujuan untuk meningkatkan penghasilannya yang berasal dari kegiatan produktif. Kegiatan produktif baik memproduksi barang maupun jasa diberi tambahan modal dari dana zakat pola produktif sehingga kegiatan produktifnya dapat berkembang.

Paparan dan penjelasan sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “PENGARUH PENDAMPINGAN MUSTAHIK, PENGUATAN SKILL DAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MUSTAHIK KALANGAN USAHA MIKRO PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA BANJAR PROVINSI JAWA BARAT”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah didalam penelitian yang dilakukan dapat diperoleh dari paparan dan uraian yang tertulis dalam bagian Latar Belakang Penelitian, yaitu ;

1. Seberapa besar pengaruh pendampingan mustahik terhadap pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.
2. Seberapa besar pengaruh penguatan skill terhadap pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.

3. Seberapa besar pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.
4. Seberapa besar pengaruh pendampingan mustahik, penguatan skill dan pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjar Provinsi Jawa Barat secara simultan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan didalam penelitian bisa diperoleh dari paparan dan uraian yang tertulis dalam bagian Latar Belakang Penelitian, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pendampingan mustahik terhadap pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis penguatan skill terhadap pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk menguji dan menganalisis pendampingan mustahik, penguatan skill dan pendayagunaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Berbagai faedah yang didapat dari hasil penelitian, yakni :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilakukan, diharapkan bisa meninggalkan seperangkat perkembangan teoritis mengenai pendampingan mustahik, penguatan keterampilan dan pendayagunaan zakat produktif, dan pemberdayaan mustahik, sehingga dikemudian hari dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak tertentu untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a) Untuk peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dan memberikan wawasan kepada peneliti tentang dampak pendampingan mustahik, penguatan skill dan pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro pada Baznas Kota Banjar Provinsi Jawa Barat. Selain itu, salah satu syarat bagi peneliti adalah kewajiban membuat tesis dalam penyelesaian kuliah program pascasarjana magister (S2) di Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

b) Untuk Instansi UIN Sunan Gunung Djati

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memenuhi kelayakan sebagai salah satu koleksi perpustakaan yang berfaedah untuk yang membaca khususnya mahasiswa yang berfungsi menjadi ilmu pengetahuan bahkan menjadi rujukan atau referensi bagi penulis maupun peneliti setelah penelitian ini selesai.

c) Untuk khalayak umum

Dibacanya hasil penelitian ini harapannya adalah dapat memperluas cara berpikir mengenai pengaruh pendampingan mustahik, penguatan skill dan pendayagunaan zakat produktif terhadap

pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjar.

E. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir penelitian ini bertujuan yakni mendalami seberapa besar pengaruh atau bahkan tidak ada pengaruh sama sekali variabel independen terhadap pemberdayaan mustahik. Adakah variabel independen pendampingan mustahik berpengaruh kepada pemberdayaan mustahik, adakah independen penguatan skill yang berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahik, adakah variabel independen pendayagunaan zakat produktif yang berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahik. Variabel-variabel independen dan dependen tersebut selanjutnya dikuatkan dengan praktik-praktik pengelolaan zakat khususnya zakat pola produktif yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Banjar.

Gambaran awal dari variabel pendampingan mustahik adalah fasilitasi, penguatan, perlindungan dan pendukung. Variabel penguatan skill ditunjukkan keterampilan dasar, keterampilan teknis, keterampilan interpersonal dan keterampilan penyelesaian masalah, kemudian variabel dari variabel pendayagunaan zakat produktif adalah ditunjukkan dengan berhasil guna, ketepatan, ruang lingkup tanggung jawab, efektivitas kerja, rasio wewenang dengan tanggung jawab, prosedur praktis.

1. Hubungan pendampingan mustahik terhadap pemberdayaan mustahik.

Menurut Edi Suharto²⁰ bahwa pendampingan sosial adalah salah satu strategi dimana dapat menentukan kesuksesan untuk program pemberdayaan manusia. Pemberdayaan manusia dalam hal ini adalah pemberdayaan mustahik dimana pentingnya perhatian terhadap keikutsertaan yang kuat dari khalayak umum.

Pemberdayaan mustahik mencakup proses dan kegiatan sosial anggota suatu kelompok mengelola diri sendiri mulai dari membuat rencana dan upaya

²⁰ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 93.

kegiatan bersama dalam memecahkan permasalahan sosial dan menyelesaikan keperluan sosialnya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya mereka.

Pola pembangunan partisipatif yang memfokuskan kepada masyarakat mengutamakan kearah pemberdayaan yaitu memfokuskan terhadap pengalaman dalam masa penjajahan yang dialami oleh negara dan posisi di tataran ekonomi global. Pendapat Korten dan Carner yang dikutip dari Strategi Pemberdayaan Masyarakat²¹ bahwa konsep pembangunan menitikberatkan terhadap rakyat menilai bahwa salah satu sumberdayanya adalah inisiatif kreatif dari rakyat, untuk hal tersebut maka rakyat perlu pendampingan dalam mengeksplorasi kemampuan sumberdayanya.

2. Hubungan penguatan skill terhadap pemberdayaan mustahik.

Manajemen merupakan bagian dari masyarakat yang tidak terpisahkan tidak atau menjadi bagian dari masyarakat yang dilayaninya, menurut Peter Drucker yang dikutip dari Manajemen Sumber Daya Manusia²², jadi pada prinsipnya bahwa manajemen itu tidak bisa dilepaskan dari setiap kegiatan dan aktivitas manusia. Kegiatan penguatan keterampilan tentunya tidak lepas dari manajemen, oleh karena itu maka meningkatnya keterampilan yang dimiliki dipergunakan untuk menjalankan usaha. Berbagai kategori keterampilan menurut Stephen P Robbins²³ yaitu keterampilan dasar, teknis, interpersonal dan penyelesaian masalah, semakin meningkat maka semakin berdaya orang-orang melalui usaha yang mereka jalankan.

Menurut Prananka dan Vindhyanika dikutip dari Strategi Pemberdayaan Masyarakat²⁴ yaitu konsep pemberdayaan pada intinya yaitu sebuah cara untuk menjadikan kondisi manusia yang adil dan beradab secara struktural menjadi lebih efisien dan efektif dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional dan internasional, termasuk di bidang politik, ekonomi dan bidang lainnya.

²¹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora Utama Press, 2013), 75.

²² Ansory, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 55.

²³ Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi Edisi 16*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017), 392.

²⁴ Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, 38.

Menurut McArdle yang dikutip dari Strategi Pemberdayaan Masyarakat²⁵ bahwa pemberdayaan juga bisa dimaknai sebagai tahapan penentuan keputusan oleh kelompok orang yang konsisten menjalankan keputusan yang dibuat. Kumpulan orang yang mencapai tujuan bersama diberdayakan menuju proses kemandiriannya, bila perlu menjadi lebih kuat dengan usaha yang dilakukannya serta peningkatan wawasan, skill dan sumber daya untuk mendapatkan dari apa yang diperjuangkan bersama.

3. Hubungan pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik.

Menurut Oni Sharoni²⁶ bahwa cara pendayagunaan zakat untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi bagi kaum tidak punya yaitu program penggunaan zakat yang membantu mustahik supaya mempunyai kemandirian dengan mempunyai usaha sendiri.

Penelitian terdahulu mengenai pendayagunaan berpengaruh kepada pemberdayaan mustahik dimana penelitian tesis tersebut hasilnya yaitu pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahik yang diteliti oleh Fais Faizul Hannan²⁷.

Setiap variabel independen tersebut diukur pengaruhnya kepada variabel dependen, yang mana perhitungannya dilakukan parsial (terpisah satu-satu) maupun secara bersama-sama (simultan). Apabila didapat pengaruh, langkah berikutnya dicermati perhitungannya menunjukkan pengaruhnya kuat atau lemah. Pada akhirnya bisa diketahui variabel-variabel independent apa yang mempengaruhi variabel dependen.

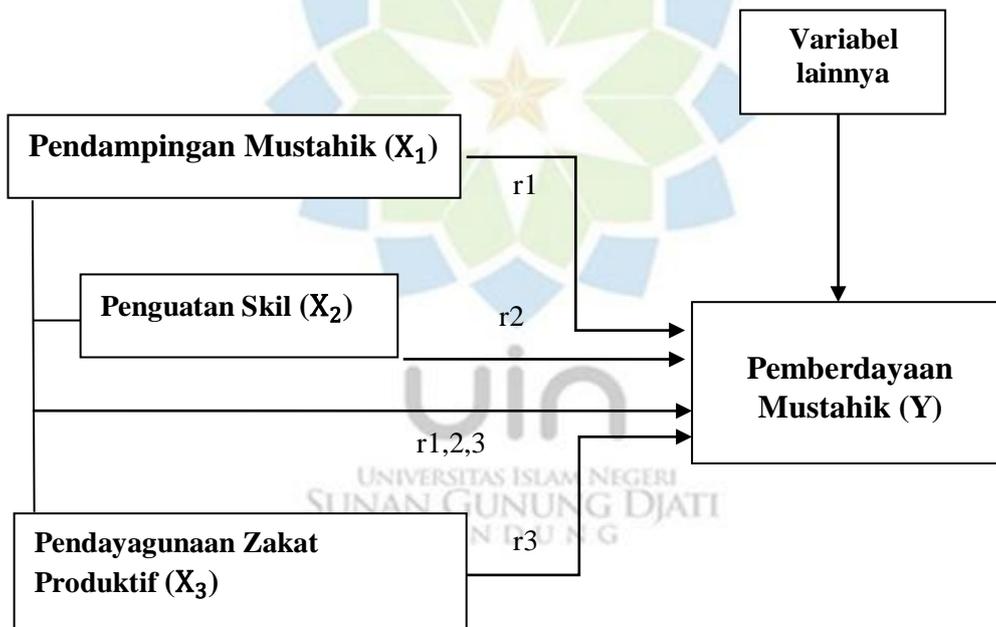
²⁵ Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, 3.

²⁶ Sahroni, *Fikih Zakat Kontemporer*, 230.

²⁷ Fais Faizul Hannan, *Tesis : Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Melalui Pemberdayaan Mustahiq di Baznas Kabupaten Jember*, 2021.

Alasan pemilihan tiga variabel independen dengan variabel dependennya pemberdayaan mustahik diantaranya karena tujuan keberhasilan pemberdayaan mustahik adalah berhasil secara materi (hissi) dan immateri (ma'nawi). Keberhasilan usaha diperlukan tahapan mulai usaha tersebut itu didampingi, kemudian ditingkatkan kemampuan diri setelah itu dikelola efektifitas proses usahanya.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Gambar tersebut menjelaskan bahwa variabel pendampingan mustahik, penguatan skill dan pendayagunaan zakat produktif merupakan independen. Sedangkan variabel pemberdayaan mustahik adalah dependen.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran, pada bagian sebelumnya menggambarkan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara signifikan kepada pemberdayaan mustahik. Dalam analisis ini, peneliti menghitung bertujuan membuktikan adanya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Selain ketiga variabel independen yaitu variabel pendampingan mustahik,

penguatan skill dan pendayagunaan zakat produktif juga terdapat variabel independen lainnya ikut mempengaruhi variabel dependennya yaitu pendampingan mustahik.

F. Hipotesis Penelitian

Kerangka pemikiran yang sudah dibuat seperti bagian sebelumnya dijadikan sebagai dasar oleh peneliti untuk mengajukan hipotesis penelitiannya sebagai berikut ini ;

1. (H₁) Pendampingan mustahik berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.
2. (H₂) Penguatan skill berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.
3. (H₃) Pendayagunaan zakat produktif berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.
4. (H₄) Pendampingan mustahik, penguatan skill dan pendayagunaan zakat produktif berpengaruh secara simultan terhadap pemberdayaan mustahik kalangan usaha mikro pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.

G. Review Penelitian Terdahulu

Variabel penelitian berupa pendampingan mustahik, penguatan skill dan pendayagunaan zakat produktif sebagai variabel independen serta pemberdayaan mustahik sebagai variabel dependen secara terpisah-pisah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. Mengacu pada hasil peninjauan pustaka, diperoleh penelitian

setingkat tesis dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini dan bisa dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu ;

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Dhaniar Afriansyah (2020) ²⁸ ; “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq” (Studi Pada Badan Amil Zakat Jawa Timur).	Pemberdayaan, pendayagunaan,	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif dengan Pemberdayaan Mustahiq di Badan Amil Zakat Jawa Timur. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil uji statistik dari penelitian ini menggunakan uji t pendayagunaan zakat produktif diketahui nilai t hitung variabel ini adalah -1,278 berarti lebih kecil dan bernilai positif dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,040 yang diperoleh dari	Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel pendayagunaan zakat produktif sebagai variabel X dan variabel pemberdayaan Mustahik sebagai variabel Y. Perbedaannya : Lokasi penelitian, jumlah variabel independen hanya pendayagunaan zakat produktif saja.

²⁸ Dhaniar Afriansyah, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq*, *Ekonomika dan Bisnis Islam*, Volume 3 Nomor 1, 2020.

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			distribusi nilai t tabel dan nilai signifikansi 2,11 maka dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahiq	
2.	Cindy Aulia Ningsih (2016) ²⁹ ; “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif dan Peran Pendamping Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Baznas Kota Dumai”	Pendayagunaan, peran pendamping, pemberdayaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi memiliki R 0,146 ini berarti bahwa kontribusi Pendayagunaan Zakat Produktif dan Peran Pendamping terhadap Pemberdayaan Mustahiq adalah sebesar 14,6% dan hanya 85,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar Pendayagunaan Zakat Produktif dan Peran Pendamping. Secara persial berdasarkan hasil uji t variabel Pendayagunaan Zakat Produktif (X1) sebesar 0,062	Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel pendayagunaan zakat produktif sebagai salah satu variabel X-nya dan variabel Pemberdayaan Mustahik sebagai variabel Y. Perbedaan ; Lokasi penelitian, adanya variabel bebas lain yaitu peran pendamping, indikator setiap variabel baik independent maupun dependen adalah tidak sama.

²⁹ Cindy Aulia Ningsih, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif dan Peran pendamping Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Baznas Kota Dumai*, Tamaddun Ummah, Volume 1 Nomor 2, 2016.

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			<p>dan bernilai positif, dengan nilai signifikan $0,659 > 0,005$ berarti Pendayagunaan Zakat Produktif memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Mustahik. Koefisien variable Peran Pendamping (X2) sebesar 0.475 dan bernilai positif; dengan nilai signifikan sebesar $0,475 > 0,005$ berarti variable Peran Pendamping memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Mustahik</p>	
3.	<p>Joko Hadi Purnomo (2018)³⁰; "Pengaruh pengelolaan zakat terhadap penanggulangan kemiskinan dengan pemberdayaan zakat dan pendayagunaan</p>	<p>Pemberdayaan, pendayagunaan, pengelolaan dan pengentasan kemiskinan.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu menganalisa jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian. Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :</p>	<p>Persamaan ; Sama-sama menggunakan variabel pendayagunaan dan pemberdayaan</p> <p>Perbedaan ; Lokasi penelitian, penggunaan</p>

³⁰ Joko Hadi Purnomo, *Tesis : Pengaruh Pengelolaan Zakat terhadap Penanggulangan Kemiskinan dengan Pemberdayaan Zakat dan Pendayagunaan Zakat Sebagai Variabel Moderating*, UIN Sunan Ampel, 2018.

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	zakat sebagai variabel moderating (Studi di Yayasan Dana Al Falah (YDSF) Provinsi Jawa Timur)". (UIN SUNAN AMPEL)		Pengentasan kemiskinan di Propinsi Jawa Timur dipengaruhi oleh pemberdayaan zakat; Pemberdayaan zakat dipengaruhi juga oleh pengelolaan zakat; Pengelolaan zakat melalui pendayagunaan zakat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan; Pengelolaan zakat berpengaruh terhadap pendayagunaan zakat. Program pemberdayaan ekonomi zakat dapat menjadikan mustahik menjadi muzakki	variabel moderating, penggunaan variabel kemiskinan dalam penelitian Joko Hadi Purnomo sedangkan dalam penelitian ini tidak ada variabel tersebut.
4	Fais Faizul Hannan (2021) ³¹ : "Pengaruh pendayagunaan zakat produktif dan pendampingan terhadap kesejahteraan mustahik melalui pemberdayaan mustahik di Baznas kabupaten Jember".	Pendayagunaan zakat produktif, pemberdayaan mustahik, pendampingan dan kesejahteraan mustahik	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu mempunyai tujuan untuk mengukur berdasarkan pengalaman berbagai variabel yang ada didalam penelitian dan sudah ada didalam rumusan masalah. Populasi untuk penelitian yagn	Persamaan ; Penggunaan variabel pendayagunaan dan pendampingan sebagai variabel independen dan pemberdayaan mustahik sebagai variabel dependen. Perbedaan ; Pemberdayaan

³¹ Hannan, *Tesis*, 2021.

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	(UIN KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER)		<p>dilakukan merupakan para penerima zakat produktif pada Baznas Kabupaten Jember. Dengan korelasi sebesar 0,317, hasil temuan menunjukkan bahwa variabel pendayagunaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik. Variabel penyerta dengan nilai 0,456 berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan mustahik. Kesejahteraan mustahik sangat dipengaruhi oleh penggunaan zakat produktif yang tidak konsisten dengan nilai 0,409 yang berpihak pada mustahik. Variabel pendampingan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik dengan koefisien sebesar 0,249. Variabel pemberdayaan mustahik dengan koefisien sebesar 0,249 berpengaruh signifikan terhadap</p>	<p>mustahik dijadikan sebagai variabel antara oleh Fais Faizul Hannan. Lokasi penelitian, terdapat perhitugna pengaruh tidak langsung dari X ke variabel Y melalui variabel perantara (Z).</p>

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			kesejahteraan mustahik. Dan variabel pemberdayaan mustahik berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik dengan koefisien 0,255 .	
5.	Hedi Ebiyeska (2022) ³² : “Pengaruh pendidikan mustahik, pengelolaan dan pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik di baznas”. (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)	Pendidikan mustahik, Pengelolaan, Pendayagunaan, Pemberdayaan mustahik.	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis dampak pendidikan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik di BAZNAS Rejang Lebong, Bengkulu. Pola penelitian mempergunakan pola campuran yang telah dihitung dengan aplikasi SEM PLS yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dengan jumlah sampel 57 responden. Peneliti menyimpulkan bahwa variabel pendidikan dan tata kelola berpengaruh positif terhadap pemberdayaan	Persamaan ; Terdapat penggunaan variabel pendayagunaan zakat produktif sebagai variabel independen dan variabel pemberdayaan mustahik sebagai variabel dependen Perbedaan ; Lokasi penelitian, penggunaan aplikasi SEM PLS dalam melakukan perhitungan oleh Hedi Ebiyeska sedangkan penulis (ian Rakhmawan Suherli) menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

³² Hedi Ebiyeska, *Tesis*, 2022.

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			mustahik. Untuk pendayagunaan berdampak negatif terhadap pemberdayaan mustahik.	

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini adalah

- 1) Penelitian berbentuk tesis belum dilakukan kepada mustahik yang diberikan zakat produktif oleh Baznas Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.
- 2) Penggunaan variabel independen pendampingan mustahik, penguatan skill dan pendayagunaan zakat produktif terhadap variabel dependennya yakni pemberdayaan mustahik, penelitian dengan variabel diatas belum dilakukan.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional didalam penelitiannya dapat mencermati tabel 1.5, yaitu ;

Tabel 1.5
Pendefinisian Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala yang digunakan	Sumber
Pendampingan Mustahik (X_1)	Pendampingan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara konsultatif, yaitu penciptaan kondisi agar	<ul style="list-style-type: none"> ○ Fasilitasi. ○ Penguatan. ○ Perlindungan. ○ Pendukungan. 	Ordinal	Edi Suharto ³³ .

³³ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan*, 95.

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala yang digunakan	Sumber
	pendamping dan yang dibantu dapat berkonsultasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. dan mencapai pemenuhan			
Penguatan Skill (X ₂)	Penguatan skill dapat dimaknai bahwa keterampilan yang dimiliki seseorang kemudian ditingkatkan levelnya dengan cara diberikan stimulasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Keterampilan dasar. ○ Keterampilan teknis. ○ Keterampilan interpersonal. ○ Keterampilan penyelesaian masalah. 	Ordinal	Stephen P Robbins ³⁴
Pendayagunaan Zakat Produktif (X ₃)	Pendayagunaan adalah suatu upaya yang dilaksanakan dengan maksud memperoleh hasil/manfaat yang baik lagi dari kegunaan sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Berhasil guna. ○ Ketepatan. ○ Ruang lingkup tanggung jawab. ○ Efektivitas biaya. ○ Rasio wewenang dan tanggung jawab. ○ Ketepatan Waktu. 	Ordinal	F.X Soedjadi ³⁵
Pemberdayaan Mustahik (Y)	Pemberdayaan adalah upaya untuk	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kebebasan Mobilitas. ○ Kemampuan 	Ordinal	Edi Suharto ³⁶

³⁴ Robbins, *Perilaku Organisasi*, 392.

³⁵ Soedjadi, *Organization and Methods*, 39.

³⁶ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan*, 64.

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala yang digunakan	Sumber
	mengembangkan daya masyarakat melalui dorongan, motivasi, kesadaran akan potensinya	Membeli. ○ Komoditas Kecil. ○ Kemampuan Membeli Komoditas Besar. ○ Terlibat Dalam Pembuatan Keputusan Rumah Tangga . ○ Kebebasan Relatif dari Dominasi Keluarga. ○ Kesadaran hukum politik. ○ Keterlibatan dalam kampanye . ○ Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.		

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Ian Rakhmawan Suherli. Lahir di Ciamis, 20 April 1977 M / 1 Jumadil Awal 1397 H. Penulis adalah anak dari pasangan Ooh Suherli dan Etet Rahmawati, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis mempunyai istri bernama Saniah Kurniawati dan dianugrasi dua anak yaitu Idan Akhmad Syaahidan dan Nadia Nafeeza.

Adapun riwayat pendidikan, penulis mengawali Pendidikan di SDN 1 Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, kemudian SMPN 1 Pangandaran, selanjutnya di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Jenjang Strata-1 diselesaikan pada Teknik Industri Universitas Islam Bandung Tahun 2002 dan Jenjang Pascasarjana (S2) diselesaikan pada Jurusan Ilmu Administrasi Konsentrasi Kebijakan Publik Universitas Pasundan Tahun 2011.

Riwayat kerja mulai tahun 2003 menjadi CPNS di Pemerintah Kota Banjar dan pernah menduduki jabatan setingkat Kepala Seksi / Pengawas pada tahun Juni 2008 sampai dengan bulan April 2014, kemudian menjabat setingkat Administrator mulai April 2014 sampai dengan sekarang (2023) sebagai Kepala Bidang Ekonomi Kreatif pada Dishubkominfopar, Kepala Bidang Pariwisata pada Dispora, Kepala Bidang Perindustrian pada Dinas KUKMP, Sekretaris pada Dinas KUKMP dan Sekretaris Inspektorat Daerah Kota Banjar.

Adapun karya tulis yang sudah terpublikasi di beberapa jurnal terakreditasi nasional (SINTA) diantaranya dengan judul Manfaat Diskon Dan Cash Back Terhadap Volume Penjualan Properti Syariah Selama Pandemi Covid-19 (2023), Menelisik Kebijakan Fiskal Di Masa Kejayaan Islam : Studi Dinasti Umayyah Dan Abbasiyah (2023). Pentingnya Peningkatan Fungsi Lembaga Pengawas Menurut Pemikiran Imam Al Mawardi (2022), Aplikasi Derivatif (Turunan) Dalam Menghitung Analisis Keuntungan Maksimal Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (2022), Kaum Pekerja Sebagai Objek Zakat Profesi Di Era Ekonomi Kontemporer (2022), Kelemahan Fatwa Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer (2022), Potensi Qatar Sebagai Pusat Peradaban Ekonomi Dan Perbankan Syariah Dunia Di Era Kontemporer (2022).